



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BERORIENTASI STRATEGI TPRC (*THINK, PREDICT, READ, CONNECT*) DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 023 PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH

Rahmawati

[Rahmawatirahmawati674@gmail.com](mailto:Rahmawatirahmawati674@gmail.com)

SD Negeri 023 Pulau Kijang

### ABSTRACT

*Learning to read in primary school is divided into two, namely beginning reading and reading comprehension. This reading skill needs to be applied when the child is still as early as possible because reading is the main basis for students. But there are some obstacles in reading skills, such as lack of reference to the stages of reading, lack of teacher guidance to summarize the contents of the reading, and lack of enthusiasm of students in learning to read. This research is a classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of action planning, action, observation and reflection. The subject of this research was students of class VI of the State primary school 023 Kijang Island, Reteh District, which amounted to 11 people. This study aims to improve students' reading skills which are rooted in the strategy of think, predict, read, connect (TPRC). The results of this study indicate, the initial data of students on reading skills amounted to 59.7 in the medium category, in the first cycle, the average value of students' reading skills increased to 76.03 in the high category. while in cycle II, the average value of students' reading skills again increased to 88.9 in very high categories. The increase in the average value seen from the basic score to the second cycle is 29.2 points. These results prove that the application of the TPRC strategy can improve reading skills of students in class VI 023 public primary school kijing island, reteh district.*

*Keywords: strategy think, predict, read, connect (TPRC), reading skills.*

### ABSTRAK

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Keterampilan membaca ini perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin karena membaca merupakan dasar utama yang harus dimiliki peserta didik. Namun ada beberapa kendala dalam keterampilan membaca, seperti kurang mengacu kepada tahapan membaca, kurangnya bimbingan guru terhadap meringkas isi bacaan, dan kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh, yang berjumlah 11 orang. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yang berorientasi pada strategi *think, predict, read, connect* (TPRC). Hasil penelitian ini menunjukkan, data awal peserta didik pada keterampilan membaca sebesar 59.7 dalam kategori sedang, pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik meningkat menjadi 76.03 kategori tinggi. sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik kembali meningkat menjadi 88.9 kategori sangat tinggi. Peningkatan nilai rata-rata dilihat dari skor dasar ke siklus II adalah sebesar 29.2 poin. Hasil ini membuktikan dengan penerapan strategi TPRC dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas VI SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

Kata kunci : strategi *think, predict, read, connect* (TPRC), keterampilan membaca.

Submitted	Accepted	Published
13 Februari 2019	21 Maret 2019	27 Maret 2019

Citation	:	Rahmawati. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Berorientasi Strategi TPRC ( <i>Think, Predict, Read, Connect</i> ) di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (2), 383-390. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.7069">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.7069</a> .
----------	---	---

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat komponen keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008) komponen berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat komponen tersebut keterampilan membaca di Sekolah Dasar (SD)

memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa karena membaca dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan kemampuan seseorang. Melalui membaca akan membentuk kemampuan berfikir lewat proses menangkap gagasan atau informasi,

memahami, mengimajinasikan, dan menerapkannya. Keterampilan membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin karena membaca merupakan dasar utama yang harus dimiliki peserta didik.

Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua yaitu; (a) membaca permulaan di kelas I, II dan III; (b) membaca lanjut di kelas IV sampai VI. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Sedangkan membaca lanjut dikatakan membaca pemahaman yang berguna untuk melihat kemampuan peserta didik memahami isi bacaan secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Somadayo (2011) mengatakan bahwa membaca pemahaman sebagai proses pemerolehan makna bacaan secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dihubungkan dengan isi bacaan. Hal ini berarti ada beberapa hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu usaha atau motivasi untuk memperoleh makna, memahami isi bacaan pengetahuan dan pengalaman pembaca, serta proses menghubungkannya dengan isi bacaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di kelas VI SD Negeri 03 Pulau Kijang Kecamatan Rereh, ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan berbahasa, terutama pada keterampilan membaca. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; 1) pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengacu kepada tahapan membaca. 2) guru kurang membimbing peserta didik dalam meringkas isi bahan bacaan sehingga ringkasan yang dihasilkan belum mencakup semua isi bahan bacaan. 3) keterampilan membaca peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. 4) Peserta didik terlihat kurang antusias dalam memahami isi bacaan sehingga kurang mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. 5) peserta didik juga kurang mampu menemukan pikiran pokok bacaan. Hal ini berujung pada sulitnya peserta didik membuat ringkasan isi bacaan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan ini yang menjadi faktor penyebab redahnyahasil belajar peserta didik. dimana peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70, hanya 5 orang dari 11 peserta didik atau 45.4% yang mencapai ktuntasan. Sedangkan 6 peserta didik atau 54.5% masih di bawah KKM. Dengannilai rata-rata membaca peserta didik sebesar 59.7 kategori Sedang.

Permasalahan yang di temukan peneliti, sejalan dengan permasalahan yang dilakukan oleh peneliti lain seperti Mariyana (2016) menemukan permasalahan rendahnya keterampilan membaca peserta didik disebabkan oleh kurangnya kuantitas membaca, kurangnya ketelitian peserta didik sewaktu membaca, sikap terburu-buru dari peserta didik dalam mengerjakan soal, kurang pahamnya peserta didik terhadap pengertian gagasan pokok sehingga sulit menentukan gagasan pokok, kurang pahamnya anak-anak menguasai kosa kata, atau mungkin kurang tepatnya strategi penulis saat membelajarkan membaca dalam kompetensi menentukan gagasan pokok.

Selain itu, Simanjuta (2017) menemukan permasalahan sebagai berikut; 1) Kemampuan peserta didik dalam memahami isi wacana sangat rendah dengan rata-rata nilai 49,8. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil peserta didik (10 peserta didik) dari jumlah peserta didik (27 peserta didik) yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana. 2) Sulitnya peserta didik menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam wacana hanya 1, 2 peserta didik yang mampu menyebutkan dengan baik dan benar. 3) Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi sebuah wacana peserta didik masih kesulitan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana juga hanya 1, 2 peserta didik yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik. 4) Sulitnya peserta didik menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, sebagian besar peserta didik sulit untuk menjawabnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

kemampuan peserta didik dalam membaca belum tercapai secara optimal, oleh karena itu, perlu adanya perbaikan proses dalam membaca. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran

membaca adalah Strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*). Strategi TPRC akan membantu pembaca memiliki cara yang lebih baik untuk memahami suatu bagian, sehingga hasil pembacaan akan lebih efektif.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam bahasa Indonesia. Dengan membaca kita dapat menyerap informasi yang disampaikan penulis. Menurut Tarigan (2008) membaca merupakan suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ media tulis. Menurut Rahim (2007) pada hakikatnya membaca adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Pandangan lain juga dijelaskan oleh Abidin (2012) menyatakan bahwa membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Kemudian Abbas (2006) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Pengalaman sangat penting dalam proses membaca karena membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi setelah membaca harus dapat menemukan informasi dari sumber bacaan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan suatu kegiatan yang lengkap yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi serta mendapatkan pemahaman atas isi bacaan yang telah dibacanya, dikatakan kegiatan lengkap karena membaca membutuhkan pemahaman

untuk membangun pengertian serta proses memasukkan makna dalam pemikiran terhadap apa yang dibaca.

### Tujuan Membaca

Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. Menurut Tarigan (2008) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Secara garis besar dikemukakan bahwa tujuan membaca yaitu : (1) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta; (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) membaca untuk mengetahui urutan dan susunan; (4) membaca untuk menyimpulkan; (5) membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi; (6) membaca untuk menilai dan mengevaluasi; (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

### Jenis-jenis membaca

Menurut Saddhono dkk (2012), terdapat beberapa jenis membaca, antara lain: (1) membaca intensif, (2) membaca kritis, (3) membaca cepat, (4) membaca apresiatif dan estetis, dan (5) membaca teknik. Sementara jenis-jenis membaca menurut Tarigan (2008) antara lain: (1) membaca nyaring, (2) membaca bersuara, dan (3) membaca dalam hati yang terbagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif.

### Pengertian strategi TPRC

Menurut Ruddel (2005) strategi TPRC merupakan strategi yang membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan umum mereka sebelum, selama dan setelah membaca. Strategi ini membuat peserta didik berfikir

tentang topik, memprediksi apa yang akan terjadi dalam teks, membaca teks dan kemudian membuat koneksi ke kehidupan mereka sendiri. Senada dengan Lenski (dalam Sethna, 2011) strategi TPRC ini digunakan untuk mengembangkan pengetahuan umum mereka sebelum, selama, dan setelah membaca. Artinya, TPRC strategi yang membuat orang berpikir dan memprediksi sebelum mereka membaca sebuah bagian, dapat berguna dalam pemahaman bacaan. Strategi TPRC akan membantu pembaca memiliki cara yang lebih baik untuk memahami suatu bagian, sehingga hasil pembacaan akan lebih efektif.

#### Langkah-Langkah Strategi TPRC

Langkah-langkah dalam penerapan strategi TPRC adalah sebagai berikut :

1. *Think*, guru memerintahkan peserta didik untuk memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik yang dipelajari. Peserta didik diberi waktu 6 sampai 8 menit untuk bekerja. Guru mengobservasi, mendengarkan, dan membantu peserta didik yang terlihat mengalami permasalahan.
2. *Predict*, yaitu memprediksi isi bacaan. Guru mengumumkan topik bacaan secara spesifik, dan meminta peserta didik untuk memprediksi apa yang akan mereka temukan dalam bacaan. Peserta didik melihat kembali daftar pemikiran

sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan. Peserta didik juga boleh menambahkan ide-ide baru yang mereka pikirkan. Peserta didik meninjau daftar mereka selama 2 atau 3 menit, mengecek, dan menambah ide-ide baru.

3. *Read*, Sebelum memasuki proses membaca, guru memberi instruksi pada peserta didik. Ketika hal-hal dalam daftar mereka muncul dalam teks bacaan, maka peserta didik harus memberikan tanda (v). Peserta didik kemudian membaca secara individu. Meskipun membaca secara individu, tidak berarti kelas menjadi hening. Harapannya, akan terdengar percakapan-percakapan lirih antara peserta didik tentang informasi-informasi yang ditemukan dalam teks. Guru mengobservasi kelas dan memonitor seberapa baik peserta didik melakukan kegiatan.
4. *Connect*, peserta didik berdiskusi untuk mengkoneksikan apa yang diketahui sebelum membaca, kesesuaian prediksi dengan isi bacaan serta informasi yang diperoleh setelah membaca. Produk akhir dari kegiatan tersebut adalah sebuah pemahaman konsep bacaan yang dimiliki peserta didik secara utuh. Secara ringkas, konsep penerapan strategi TPRC dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan seperti, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh, yang berjumlah sebanyak 11 orang peserta didik. terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Tujuan dilakukan

penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

#### Analisis Data Aktivitas guru dan peserta didik

Teknik analisis data guru dan peserta didik adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Hasniwati, 2019)}$$

Ket:

NR : Persentase Rata-rata Aktivitas (guru/peserta didik)

JS : Jumlah Skor Aktivitas yang Dilakukan

SM : Skor Maksimal yang Didapat

### Analisis Data Penilaian Keterampilan Membaca

Analisis hasil keterampilan membaca disusun ke dalam Lembar Kegiatan Proses (LKP) yang diamati dengan menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian keterampilan membaca ini diadaptasi dari Abidin (2012). Rubrik penilaian yang disusun terbagi ke dalam tiga tahap sebagai berikut:

1) Prabaca: Prediksi bacaan

Diberikan LKP berupa penyajian beberapa pertanyaan prediksi mengenai teks sebelum dibaca dan peserta didik mengisinya.

2) Saat baca: Makna kata yang tidak dipahami dan uji prediksi.

Diberikan lembar kegiatan berupa daftar kata-kata yang kurang dipahami yang masih kosong dan meminta masing-masing peserta didik mencari maknanya dalam kamus. Sedangkan untuk uji prediksi, disiapkan LKP berupa daftar pertanyaan yang persis sama

dengan pertanyaan saat memprediksi sebelum peserta didik membaca teks bacaan.

3) Pascabaca: Membuat ringkasan

Untuk membuat ringkasan diberikan LKP berisi format dan petunjuk yang mengarahkan peserta didik untuk meringkas isi bacaan secara keseluruhan. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan, diberikan beberapa soal yang mengenai teks yang sudah dibaca.

Ketiga tahap yang diajukan, kemudian dibuat rubrik penilaian dengan rentang skor 1-4 pada masing-masing indikator. Berdasarkan rubrik yang disusun, peserta didik yang mampu mengerjakan LKP dengan benar akan memperoleh skor maksimal pada masing-masing indikator. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Abidin (2012) yaitu:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh (SD)} \times 100\%}{\text{Skor Ideal (SI)}}$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Arikunto (2006) pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kriteria Penetapan Keterampilan Membaca Peserta Didik**

Persentase (%)	Kriteria Membaca
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
1-20	Sangat rendah

### HASIL DAN PEMBAHAAN

Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru dan peserta didik serta hasil keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan strategi TPRC telah sesuai dengan apa yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar hasil keterampilan membaca peserta didik. Adapun hasil penelitian dapat dilihat secara rinci pada uraian berikut:

#### Aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru diperoleh bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi TPRC. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:



**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Siklus I dan II**

	Siklus I		Siklus II	
Jumlah Skor yang Diperoleh	20	24	27	31
Persentase Aktivitas	55.5%	66.6%	75%	86.1%
Rata-rata Aktivitas	61.08%		80.55%	
Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru menunjukkan nilai yang berada pada rentang 55.5% s/d 86.1% yang termasuk ke dalam kategori cukup dan sangat baik. Dengan demikian diperoleh persentase aktivitas dari hasil angket aktivitas guru siklus I adalah 61.08% dan siklus II adalah 80.55%. Ini artinya dapat disimpulkan aktivitas guru dalam pembelajaran membaca menggunakan strategi TPRC dapat berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena guru sudah mulai terbiasa menggunakan strategi TPRC pada keterampilan membaca, sehingga setiap

tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru membimbing peserta didik.

#### Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas peserta didik. Pengolahan data hasil pengamatan secara rinci disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Membaca Siklus I, dan II**

	Siklus I		Siklus II	
Jumlah Skor yang Diperoleh	18	23	26	33
Persentase Aktivitas	50%	63.8%	72.2%	91.6%
Rata-rata Aktivitas	56.9%		81.9%	
Kategori	Kurang		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas peserta didik menunjukkan nilai yang berada pada rentang 50% s/d 91.6% yang termasuk ke dalam kategori kurang dan sangat baik. Dengan demikian diperoleh persentase aktivitas dari hasil angket aktivitas peserta didik siklus I adalah 50% dan siklus II adalah 81.9%. Ini artinya dapat disimpulkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran membaca menggunakan strategi TPRC dapat berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah mulai terbiasa

menggunakan strategi TPRC pada keterampilan membaca.

#### Hasil Keterampilan Membaca Peserta didik

Penilaian hasil keterampilan membaca berupa tes uji pemahaman yang diberikan kepada peserta didik di akhir pertemuan. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah didapat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan tes, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Keterampilan Membaca Peserta didik**

NO	Data	Rata-Rata	Kategori
1	Data Awal	59.7	Sedang
2	Hasil Membaca Siklus I	76.03	Tinggi
3	Hasil Membaca Siklus II	88.9	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan dari rata-rata keterampilan membaca peserta didik kelas VI SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh, hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada data awal sebesar 59.7, meningkat pada ulangan harian I sebesar 76.03, peningkatan keterampilan membaca juga terlihat pada ulangan harian II dengan besar rata-rata 88.9. Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa dengan penggunaan strategi TPRC dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca peserta didik. Dalam artian pembelajaran berhasil dilakukan.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi TPRC lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar (rahmawati, 2012). Karna TPRC memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut yaitu

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi TPRC dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas VI SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Hal ini dibuktikan dengan data hasil keterampilan membaca peserta didik yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dilihat dari data awal, nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik sebesar 59.7 kategori sedang, pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik meningkat menjadi 76.03 kategori tinggi. sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik kembali meningkat menjadi 88.9 kategori sangat tinggi. Peningkatan nilai rata-rata dilihat dari skor dasar ke

pada saat siswa melakukan proses prediksi awal terhadap bacaan, minat siswa terhadap bacaan akan tumbuh. Siswa akan berlomba untuk menciptakan prediksi yang paling tepat. Ketika proses membaca, siswa berharap akan menemukan hal-hal yang sesuai dengan prediksi mereka. Kesesuaian prediksi dengan isi bacaan akan menciptakan perasaan bangga pada diri siswa. Saat proses membaca, siswa juga akan menemukan hal-hal baru yang mungkin belum mereka prediksi sebelumnya. Hal-hal yang ditemukan saat membaca kemudian diselaraskan dengan prediksi awal sebelum membaca, ditambah dengan informasi yang baru diperoleh, yang akan menghasilkan sebuah catatan berbentuk poin-poin seperti ringkasan (Wibowo, 2013).

siklus II adalah sebesar 29.2 poin.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat peneliti rekomendasikan bahwa pembelajaran membaca hendaknya dilakukan sesuai tahap-tahap membaca dengan memvariasikan sejumlah kegiatan membaca seperti memprediksi, menemukan gagasan, menanggapi informasi, membuat dan mengoreksi ringkasan, dan lain sebagainya. Kegiatan seperti ini sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Kemudian untuk peneliti lain dapat melakukan pembelajaran membaca menggunakan strategi TPRC ini pada materi atau tingkat satuan pendidikan lain..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasniwati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Pictue And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas II A SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Peny

- Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 189-197.
- Mariyana. (2016). Penerapan Teknik Membaca Sekilas Untuk Menentukan Gagasan Pokok Peserta didik Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Primary: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 72-78.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, A., Nurbaya., & Pujiono S. (2012). Keefektifan Strategi Tprc (*Think, Predict, Read, Connect*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2 (6), 23-33.
- Rudell, M.R. (2005). *Teaching Content Reading and Writing*. USA: Wiley.
- Simanjuta, D. (2017). Penerapan Strategi *Directed Reading Activity (DRA)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Dalam Membaca Pemahaman Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Primary: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6 (1). 47-57.
- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saddhono, K., & Slamet, St.Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sethna, M. (2011). *Literacy Skill and Strategies for Content Area Teachers*. Ebook
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wibowo, P.A., Nurbaya., & Sudiati. (2013). Studi Komparasi Penggunaan Strategi Tprc (*Think, Predict, Read, Connect*) Dan Strategi LRD (*Listen, Read, Discuss*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Viii Smpn 6 Kroya Cilacap. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2 (8), 30-42.